

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan (SK Menkeu RI No. 792/90). Pengertian lain tentang lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset nonkeuangan (*nonfinancial assets*) (Julius R. Latumaerissa, 2013:40). Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa fungsi lembaga keuangan adalah sebagai lembaga yang menjembatani kepentingan kelompok masyarakat yang kelebihan dana (*idle funds*) yang umumnya disebut juga *saver unit* dengan kelompok yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (Julius R. Latumaerissa, 2013:40).

Bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Subagio, dkk). Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang, maka dari itu suatu bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pertukaran yang paling sah (Putri dan Dharma, 2016). “Sektor perbankan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus penciptaan pemerataan. oleh karena itu, para bankir perlu mendiskusikan langkah-langkah untuk menunjang bisnis dari perbankan”. Hal itu dikatakan oleh menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati saat menghadiri pertemuan tahunan Bankir Nasional (Annual Bankers Gathering) dengan tema “Prioritas dan Kebijakan Strategis untuk Mendukung Moment Industri Perbankan dalam pertumbuhan kredit”, yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas). (<https://economy.okezone.com>)

Dalam pengklasifikasiannya, bank dibagi menjadi dua, yaitu bank umum atau biasa disebut bank konvensional dan bank syariah. Bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Subagio, dkk). Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Darsono, dkk 2017:209). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan badan usaha yang setara dengan Bank Umum Konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi ((Darsono, dkk 2017:209).

Selain bank konvensional, perkembangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia sudah cukup baik. Pada tahun 2018, tercatat 14 perusahaan perbankan syariah telah berdiri sebagai pendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Dalam sejarah perbankan syariah, bank syariah mampu bertahan hingga saat ini dari krisis global yang melanda negara Indonesia pada tahun 2008. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro bahwa “Bank Konvensional mempunyai banyak instrumen yang sangat spekulatif, sementara bank syariah tidak ada di dalam area itu, cenderung konservatif. Jadi ini kunci daya tahan bank syariah, “ujar Bambang saat acara Seminar Nasional Ekonomi Syariah di Kantor Kemenkeu, Jakarta, Selasa (14/4/2015). (www.liputan6.com).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Irham Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

Sri Hermuningsih (2015) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu

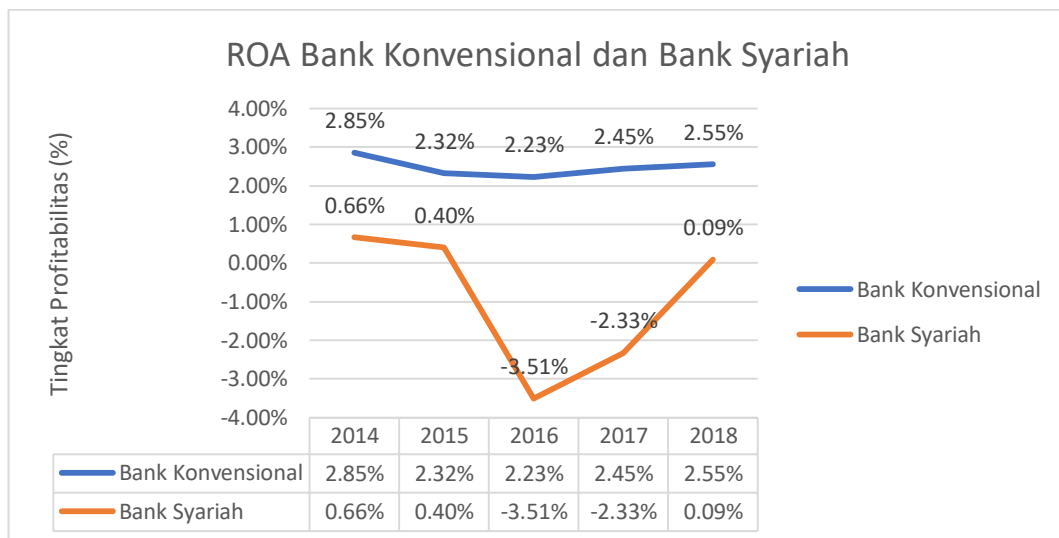
yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan, harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Penilaian kinerja perbankan dapat dilakukan beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan rasio CAMELS yang terdiri dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* (Sri Hermuningsih, 2015). Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No. 3/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam menjalankan usahanya dan ini diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Bab V Pasal 29 Ayat 2 yang berisi bahwa: “Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian” (Frianto Pandia, 2012:223-224). Menurut Frianto Pandia (2012:70) bahwa salah satu komponen CAMELS adalah rentabilitas (*Earnings*).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Pada surat edaran tersebut menggolongkan faktor penilaian menjadi hanya empat faktor (RGEC), yaitu (1) Profil Resiko atau *Risk Profile*, (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) Rentabilitas atau *Earnings*, dan (4) Permodalan atau *Capital* (Sri Hermuningsih, 2015). Menurut Melia Kusumawati (2014) kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-base Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor meliputi Profil Risiko (*risk profile*), *Good*

Corporate Governance (GCG), *Rentabilitas* (*Earnings*), dan *Permodalan* (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Gambar 1.1
Tingkat profitabilitas antara Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia



Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2014-2018 Per Desember (data diolah)

Pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat profitabilitas antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dalam lima tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa perbedaan tingkat profitabilitas antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah sangat jauh. Tingkat profitabilitas Perbankan Syariah mengalami penurunan sebesar -3,51% di tahun 2016 dan -2,33% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 yaitu hanya sebesar 0,09%. Berbeda dengan Perbankan Konvensional yang mengalami penurunan di tahun 2015 hingga 2016 namun tidak terlalu signifikan. Tingkat profitabilitas bank bisa mengalami penurunan atau peningkatan, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan kinerja sektor perbankan selama 2018 cukup baik karena pertumbuhan kredit per November 2018 tumbuh 12,05% year on year. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga tercatat sebesar 23,32%.

Adapun rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* dan *nett* perbankan tercatat masing-masing 2,67% dan 1,14%. (<https://economy.okezone.com> 24 Desember 2018).

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia yang mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas perbankan syariah lebih kecil dari tingkat profitabilitas perbankan konvensional yaitu sebesar 2,55%, sedangkan perbankan syariah hanya sebesar 0,09%. Terbukti, rasio profitabilitas atau *return on assets* bank syariah hanya sebesar 1,23% per Maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah mencetak laba terbilang bagus. Dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih bank syariah sebesar 15,29% menjadi 626 miliar di kuartal I 2018. Hanya saja, pembiayaan cuma naik 6,72% menjadi 190 triliun. (www.keuangan.kontan.co.id).

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja sebuah perbankan adalah menggunakan *Return On Asset*. Enyvia, Untung, dan Edi (2018) *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin baik tingkat pengembaliannya. Studi Yunia dan Andi (2015) profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Frianto Pandia (2012:71) *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Evi, Helliana, dan Diamonalisa, 2017), (Santi Octaviani dan Yindi Andriyani, 2018), (Sudarmawanti dan Pramono, 2017), (Misbahul Munir, 2018), (Nur Aini, Rina, dan Abrar 2016), (Gusti Ayu dan Dodik, 2016), (Made Dwi Anggriani, Wayan

Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini, 2016), dan (Nicolae Petria, Bogdan Capraru, dan Iulian Ihnatov, 2015) untuk mengukur kinerja keuangan perbankan terutama pada tingkat profitabilitasnya selain menggunakan ukuran *Non Performance Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Deposit Growth*, Inflasi, *Leverage*, Likuiditas, Rasio Aktivitas, *Finance Deposit Ratio*, Suku Bunga Bank Indonesia, dan *Non Performance Finance*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas di suatu perusahaan adalah kredit. Sumber pendapatan dan keuntungan terbesar yang diperoleh bank adalah kredit. Namun, walaupun terdapat peningkatan dalam penyaluran dana melalui kredit ternyata tidak menjamin suatu bank mendapatkan peningkatan laba jika tidak ada pengembalian atas dana yang telah disalurkan oleh suatu bank. Pemberian kredit yang dilakukan oleh suatu bank memiliki resiko yaitu pembayaran kredit yang tidak lancar atau kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut (Santi dan Yindi, 2018).

Penelitian Evi, Helliana, dan Diamonalisa (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Melya Sari, Dhaniel Syam, Ihyaul Ulum (2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Studi Santi Octaviani dan Yindi Andriyani (2018) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Frianto Pandia (2012:128) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang

para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Pupik Damayanti dan Dhian A.M Savitri (2012) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Sudarmawanti dan Pramono (2017) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan (Misbahul Munir, 2018). Jika nilai CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya. Tingginya angka CAR di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat (Misbahul Munir, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pupik Damayanti dan Dhian A.M Savitri (2012) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dari hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian Sudarmawanti dan Pramono (2017) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya, pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional

yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Menurut Frianto Pandia (2012:72) Biaya Operasional Pendapatan Operasional sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi, Helliana, dan Diamonalisa (2017) menunjukkan hasil yang sama bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan adalah *Leverage*. Dalam penelitian Nur Aini, Rina, dan Abrar (2016) dampak dari leverage apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (*return*) lebih besar dari biaya hutang, leverage tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan leverage ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka leverage akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Artinya, makin besar *leverage*, maka makin tinggi pula perusahaan menggantungkan dirinya kepada kreditur (Ratna, Yuyun, dan Trias, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, Rina, dan Abrar (2016) menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara *leverage* terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Putu Wiagustini (2013) yang menyatakan bahwa Leverage memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis ingin menguji bagaimana **“PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2014-2018**. Objek penelitian perusahaan perbankan

konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 hingga 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performance Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Leverage* dan *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performance Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Leverage* dan *Return On Asset*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan (*Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Leverage*, dan *Return On Asset*) pada perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan (*Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Leverage*, dan *Return On Asset*) pada perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi kinerja keuangan (*Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Leverage, dan Return On Asset*) pada perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan (*Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Leverage, dan Return On Asset*) pada perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan perbankan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi perusahaan perbankan untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik sehingga kondisi keuangan yang diperoleh perusahaan tidak dalam keadaan buruk.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka diperlukan batasan masalah untuk mempermudah peneliti membuat penelitian ini sesuai dengan tujuan. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang diberikan untuk membuat penelitian ini adalah selama enam bulan. Periode penelitian yang akan diteliti adalah tahun 2014 hingga 2018.

1.7.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, CAR, BOPO, *Leverage*, dan ROA.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas setiap bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang didalamnya membahas fenomena yang layak untuk diteliti serta dikaitkan dengan teori yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan Bank, Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah, kinerja keuangan (*Non Performance Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Leverage*, dan *Return On Asset*). Selain itu, bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dan rincian objek penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan teknik pengambilan data yang digunakan untuk menganalisis data sehingga dapat menjawab masalah penelitian yang meliputi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari karakteristik sampel, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya